BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, atau dana masyarakat ditarik oleh bank dan kemudian dipinjamkan kembali kepada masyarakat.

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang.

Tujuan pemberian jasa – jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan, maka semakin baik, dalam arti jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup disatu bank saja. Demikian pula sebaliknya jika jasa bank yang diberikan kurang lengkap, maka nasabah terpaksa

untuk mencari bank lain yang menyediakan jasa yang menyediakan jasa yang mereka butuhkan.

Kegiatan bank selanjutnya setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untik melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Ditinjau dari sudut pandang perbankan, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis, sebab antara volume permintaan akan dana jauh jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Pendapatan bunga kredit merupakan komponen – komponen dominan dibandingkan dengan jasa – jasa perbankan, sektor perkreditan tetap merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan. Karena kredit adalah salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha, dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia.

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola

dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untik melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan

Dalam memberikan kredit, bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Telah kita ketahui bahwa dalam pendapatan terbesar bagi usaha jasa perbankan adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan Bank.

Salah satu fungsi manajemen yang penting dalam setiap kegiatan usaha yaitu pengawasan, begitu juga di dalam perkreditan, karena kegiatan pengawasan akan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan bank yang disalurkan (Diinvestasikan) di bidang perkreditan. Kegiatan pengawasan ini akan menjadi lebih penting lagi manakala diingat bahwa kredit merupakan *risk asset* bagi bank, karena asset tersebut dikuasai oleh pihak diluar bank yaitu oleh nasabah.

Bentuk pengawasan tidak hanya terlepas peda penjagaan saja tetapi juga bagaimana agar usaha – usahadi bidang perkreditan tersebut dapat dihindarkan

dari hal – hal yang boros dalam waktu, tenaga maupun dana. Untuk peningkatan efesiensi dan penjagaan/pengamanan terhadap harta bank tersebut tentu administrasi perkreditan harus dapat diandalkan keampuhannya

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanandalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan – penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar.

Jadi pada tahap pertama pengawasan kredit ini merupakan upaya dalam penjagaan dan pegamanan harta bank dalam bentuk kredit, pengertian penjagaan disini tentu bersifat preventif. Sedangkan pengertian pengamanan disini bersifat represip, untuk menyelamatkan kemungkinan – kemungkinan kerugian dari penyelewengan dana kredit yang digunakan nasabah agar tidak terjadi kredit macet

Kredit macet berarti suatu kredit atau angsuran yang tidak mampu diselesaikan/dilunasi oleh pihak peminjam dalam jangka waktu yang sudah disepakati.

Secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dari pengawasan perkreditan itu sendiri adalah sejalan dengan batasan / pengertian pengawasan tersebut diatas, atau secara lebih lenkap tujuan pengawasan perkreditan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank,

dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan lebih baik untuk menghindarkan penyelewengan – penyelewengan baik dari oknum – oknum ekstern bank/intern bank.

b. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi perkreditan yang lebih baik.

c. Untuk memeajukan efesiensi di dalam pengelolaan dan tata laksana usaha dibidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.

d. Untuk memajukan agar kebijaksanaan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas manual perkreditan surat-surat edaran dan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Jika diperhatikan satu per satu dari masing-masing tujuan itu sebetulnya tujuan itu mempunyai kaitan yang erat satu sama lainnya, sebagai missal adanya administrasi perkreditan yang dilaksanakan secara teliti dan benar akan membantu dan mempermudah menemukan penyelewengan – penyelewengan yang terjadi.

Adanya system dokumentasi yang baik terhadap arsip – arsip perkreditan akan memajukan efesiensi pengelolaan dibidang perkreditan dan seterusnya. Jadi dengan demikian pelaksanaan pengawasan perkreditan tersebut mempunyai ruang lingkup yang sangat luas tidak semata – mata mencari atu menemukan adanya penyimpangan atau penyelewengan saja.

Pihak bank selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam ikatan perjanjian kredit. Jadi proses pemberian kredit tidak berakhir setelah kredit tersebut direalisasi, tetapi masih diperlukan pengawasan

terhadap kegiatan debitur agar seluruh kredit beserta bunga dapat dibayar sesuai dengan prosedur yang disepakati.

BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) merupakan bank yang pada awalnya mengkhususkan kegiatannya pada penyaluran dana pensiun, dan berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra uaha, BTPN telah mengembangkan usahanya di pangsa pasar Usaha Mikro Kecil dan Unit Usaha Syariah, dengan membuka 46 cabang btpn l mitra usaha rakyat di seluruh Indonesia dan 2 Cabang Syariah di Bandung dan Jakarta. Kini, BTPN dikenal sebagai bank publik skala menengah bereputasi prima dan salah satu bank dengan kinerja keuangan terbaik di Indonesia, yang telah meraih berbagai pengakuan dalam bentuk penghargaan dari lembaga-lembaga terkemuka dan terpercaya. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dalam menjalankan usahanya memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat berupa simpanan, jasa-jasa perbankan salah satunya pemberian kredit.

Dalam pemberian kredit di bank Tabungan Pensiunan Nasional, pihak bank di hadapkan pada suatu resiko adanya kredit yang bermasalah (kredit macet). Dengan segala permasalahan yang ada maka pihak bank harus melakukan pengawasan kredit yang di tujukan untuk mengetahui sebab terjadinya kredit macet, apakah di sebabkan adanya penyelewengan dana dari pihak debitur atau pun adanya penyelewengan dari oknum intern pada saat proses pemberian kredit.

Tabel 1.1

Alokasi Dana Untuk Kredit Tahun 2007 Sampai Dengan 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Alokasi Dana Untuk Kredit	Kredit Macet
2007	70.573	10.817
2008	100.136.	14.696
2009	100.548	16.513

(Sumber : Bank Tabungan Pensiunan Nasional)

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis akan menganalisis apakah pengawasan terhadap sistem pemberian dan pengembalian kredit yang diterapkan sudah cukup memadai pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Sehingga dapat mengurangi resiko-resiko yang muncul jika ada penunggakan kredit. Oleh karena itu penulis mengambil topik mengenai pelaksanaan kredit pada bank dan resiko yang mungkin muncul.

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka penulis dalam penulisan ini mengambil judul **"Analisis Pelaksanaan Pengawasan Kredit Dalam Upaya Mengurangi Resiko Kredit Macet Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang PCikapundung Bandung"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pihak bank selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam ikatan perjanjian kredit. Jadi proses pemberian kredit tidak berakhir setelah kredit tersebut direalisasi, tetapi masih diperlukan pengawasan terhadap kegiatan debitur agar seluruh kredit beserta bunga dapat dibayar sesuai dengan prosedur yang disepakati. Jadi pada tahap pertama pengawasan kredit ini merupakan upaya dalam penjagaan dan pegamanan harta bank dalam bentuk kredit, pengertian penjagaan disini tentu bersifat preventif. Sedangkan pengertian pengamanan disini bersifat represip, untuk menyelamatkan kemungkinan – kemungkinan kerugian dari penyelewengan dana kredit yang digunakan nasabah agar tidak terjadi kredit macet.

Dilihat dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kredit di Bank Tabungan Pensiunan Nasional.
2. Bagaimana upaya bank dalam menghadapi kredit macet di Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan

informasi mengenai pengawasan kredit suatu bank dalam menjaga dan mengawasi pengelolaan kekayaan bank.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan kredit di Bank Tabungan Pensiunan Nasional.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya bank dalam menghadapi kredit macet di Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan diperoleh hasil rumusan atau informasi yang akurat serta relevan yang dapat memberikan kegunaan lain bagi operasional dan pengembangan ilmu.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Memberikan sumbangan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kegiatan pengawasan kredit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dan bernilai khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kegiatan pelaksanaan pengawasan kredit

b. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Lain

diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai penelitian yang sejenis.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian ini di Bank Tabungan Pensiunan Nasional kantor cabang Cikapundung untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional kantor cabang Cikapundung yaitu selama 4 bulan mulai dari bulan April – juli 2010.

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

Tahun Akademik

2009 / 2010

NO	URAIAN	FEB				MAR				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Penelitian																								
2	Pelaksanaan Penelitian																								
3	Bimbingan TA																								
4	Sidang TA																								